

## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini menarik tiga simpulan utama sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

#### A. Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hafalan Al-Qur'an terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung pada materi ukuran pemusatan data. Hal ini dibuktikan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,538  $> t_{tabel}$  sebesar 2,060 dengan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,205 menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an berkontribusi sebesar 20,5% terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = -32,179 + 1,233X_1$ , yang berarti setiap peningkatan satu satuan nilai hafalan Al-Qur'an akan meningkatkan nilai pemahaman konsep matematika sebesar 1,233. Temuan ini membuktikan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin melatih daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan pengolahan informasi kognitif siswa, sehingga secara nyata mendukung kemampuan pemahaman konsep matematika yang bersifat abstrak, khususnya pada materi mean, median, dan modus.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung pada materi ukuran pemusatan data. Hal ini dibuktikan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,841

$> t_{tabel}$  sebesar 2,060 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,371 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 37,1% terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 25,314 + 0,593X_2$ , artinya setiap peningkatan satu satuan nilai motivasi belajar akan meningkatkan nilai pemahaman konsep matematika sebesar 0,593. Dengan kontribusi yang lebih besar dibandingkan hafalan Al-Qur'an secara parsial, motivasi belajar terbukti menjadi pendorong utama yang menggerakkan kesungguhan dan ketekunan siswa dalam membangun pemahaman konsep matematika secara mendalam dan tidak sekadar menghafal prosedur penyelesaian.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung pada materi ukuran pemusatan data. Hal ini dibuktikan oleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $12,227 > F_{tabel}$  sebesar 3,40 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Nilai koefisien korelasi berganda ( $R$ ) sebesar 0,710 mengindikasikan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika. Nilai  $R^2$  sebesar 0,505 menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 50,5% terhadap pemahaman konsep matematika siswa, sementara 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah  $Y = -62,169 + 1,007X_1 + 0,539X_2$ . Temuan ini menegaskan bahwa integrasi program tahfidz Al-Qur'an sebagai stimulus kognitif dan motivasi belajar sebagai

pendorong afektif merupakan kombinasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di lingkungan sekolah berbasis pesantren.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait.

1. Bagi guru matematika, hendaknya mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang membangkitkan motivasi intrinsik siswa, karena motivasi belajar terbukti menjadi prediktor terkuat pemahaman konsep matematika dalam penelitian ini. Guru juga dapat mengoptimalkan potensi kognitif siswa yang telah terlatih melalui program tahfidz sebagai modal dalam membangun pemahaman konsep matematika yang lebih kokoh.
2. Bagi sekolah, hendaknya mempertahankan program tahfidz Al-Qur'an dengan menekankan kualitas hafalan, bukan sekadar kuantitas, serta mengembangkan program penguatan motivasi belajar yang merata bagi seluruh siswa mengingat data penelitian menunjukkan rentang motivasi yang cukup lebar antar siswa (skor 76–123).
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas cakupan populasi lintas sekolah pesantren untuk meningkatkan generalisabilitas hasil, serta mengeksplorasi variabel-variabel lain yang menjelaskan 49,5% sisa varian pemahaman konsep matematika yang belum terjawab dalam penelitian ini, seperti kemampuan awal, kecemasan matematika, atau kualitas pembelajaran.